



## Peran Akreditasi Madrasah Sebagai Instrumen Peningkatan Kompetensi Guru dan Tenaga Kependidikan

Ananda Indri Anisya<sup>1</sup>, Juliani<sup>2</sup>, Bella Nabilla<sup>3</sup>, Septia Pandini<sup>4</sup>, Sulistia Safitri<sup>5</sup>  
1,2,3,4,5 Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

Correspondence Email: [anandaindri11@gmail.com](mailto:anandaindri11@gmail.com).

### ABSTRAK

Akreditasi madrasah memiliki peran strategis dalam meningkatkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan sebagai ujung tombak mutu pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana akreditasi menjadi instrumen pengembangan profesional bagi guru dan tenaga kependidikan, serta dampaknya terhadap peningkatan kualitas pendidikan di madrasah. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka (*library research*), dengan mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis literatur, jurnal ilmiah, buku, dan dokumen resmi terkait akreditasi madrasah, pengembangan kompetensi guru, dan manajemen tenaga kependidikan. Analisis dilakukan secara deskriptif-kualitatif untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai mekanisme akreditasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akreditasi mendorong guru meningkatkan kompetensi pedagogik, kepribadian, dan sosial melalui refleksi diri, inovasi metode dan media pembelajaran, serta keterlibatan dalam kegiatan pengembangan profesional seperti workshop, seminar, dan pelatihan. Selain itu, akreditasi menuntut peningkatan kualitas dokumentasi pembelajaran sehingga guru bekerja lebih sistematis dan akuntabel. Tenaga kependidikan juga memperoleh manfaat signifikan berupa peningkatan keterampilan administrasi, manajerial, teknis, pemahaman regulasi pendidikan, serta kemampuan koordinasi dan komunikasi. Sinergi antara guru dan tenaga kependidikan dalam proses akreditasi membangun budaya kerja kolaboratif, adaptif, dan berorientasi mutu, sementara dukungan pimpinan madrasah yang visioner semakin memperkuat efektivitas proses ini. Dengan demikian, akreditasi berfungsi tidak hanya sebagai alat penilaian formal, tetapi juga sebagai instrumen pembelajaran bersama yang meningkatkan kompetensi individu dan kualitas madrasah secara menyeluruh.

Kata Kunci: *Akreditasi, Kompetensi, Madrasah, Tenaga Kependidikan.*

### ABSTRACT

*Madrasah accreditation plays a strategic role in enhancing the competence of teachers and educational staff as the backbone of educational quality. This study aims to analyze how accreditation serves as an instrument for professional development for teachers and educational staff and its impact on improving educational quality in madrasahs. The research method used is library research, involving the collection, review, and analysis of literature, scientific journals, books, and official documents related to madrasah accreditation, teacher competence development, and educational staff management. Data were analyzed descriptively and qualitatively to gain a comprehensive understanding of the accreditation mechanism. The findings indicate that accreditation encourages teachers to improve pedagogical, personal, and social competencies through self-reflection, innovative teaching methods and media, and participation in professional development activities such as workshops, seminars, and training. Accreditation also requires improvement in learning documentation quality, promoting systematic and accountable work. Educational staff benefit significantly from enhanced*

*administrative, managerial, and technical skills, understanding of educational regulations, and improved coordination and communication abilities. Synergy between teachers and educational staff during the accreditation process fosters a collaborative, adaptive, and quality-oriented work culture, while visionary leadership strengthens the effectiveness of this process. Therefore, accreditation functions not only as a formal assessment tool but also as a collaborative learning instrument that enhances individual competence and overall madrasah quality.*

*Keywords: Accreditation, Competence, Educational staff, Madrasah.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan dan kompetensi guru serta tenaga kependidikan yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Dalam konteks madrasah, keberadaan guru dan tenaga kependidikan memiliki peran strategis dalam menentukan mutu pendidikan yang dihasilkan. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, akhlak, dan moral peserta didik. Oleh karena itu, kualitas guru dan tenaga kependidikan menjadi faktor kunci dalam pencapaian tujuan pendidikan di madrasah. Tanpa kompetensi yang memadai, proses pembelajaran tidak dapat berjalan efektif dan berdampak pada kualitas lulusan.

Salah satu instrumen penting yang digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kompetensi tenaga pendidik adalah akreditasi. Akreditasi madrasah bukan sekadar penilaian administratif, tetapi juga menjadi mekanisme evaluasi dan pengembangan kapasitas internal lembaga pendidikan. Melalui akreditasi, madrasah dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pengelolaan pendidikan. Akreditasi madrasah memberikan standar yang jelas bagi setiap komponen pendidikan, termasuk guru dan tenaga kependidikan. Standar ini menjadi acuan untuk menilai kualitas pengajaran, kompetensi profesional, serta efektivitas pengelolaan administrasi pendidikan. Dengan demikian, akreditasi mendorong adanya perbaikan berkelanjutan di madrasah. (Ahmad, 2020).

Proses akreditasi juga mendorong guru untuk meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogik. Guru tidak hanya diharapkan menguasai materi pelajaran, tetapi juga mampu menerapkan metode pembelajaran yang efektif, berinovasi dalam mengembangkan media pembelajaran, dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi pendidikan. Hal ini pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas peserta didik. Selain guru, tenaga kependidikan juga mendapat perhatian melalui akreditasi. Tenaga kependidikan seperti pustakawan, laboran, tata usaha, dan staf administrasi memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran. Akreditasi memberikan pedoman bagi mereka untuk meningkatkan kompetensi, efisiensi, dan profesionalisme dalam menjalankan tugas sehari-hari.

Peran akreditasi madrasah dalam pengembangan kompetensi guru dan tenaga kependidikan juga terlihat dari upaya peningkatan kapasitas melalui pelatihan, workshop, dan kegiatan pendukung lainnya. Madrasah yang memiliki akreditasi baik cenderung memiliki sistem pengembangan profesional yang lebih terstruktur dan berkesinambungan. Selain itu, akreditasi mendorong terciptanya budaya evaluasi dan refleksi di kalangan guru dan tenaga kependidikan. Mereka terdorong untuk

mengevaluasi praktik pembelajaran, meninjau pencapaian peserta didik, serta memperbaiki kelemahan yang ditemukan. Proses refleksi ini menjadi salah satu sarana penting untuk meningkatkan kualitas profesionalisme. (Sulaiman et al., 2022).

Akreditasi madrasah juga menjadi alat legitimasi bagi masyarakat dan pemerintah. Madrasah yang terakreditasi menunjukkan bahwa lembaga tersebut memenuhi standar kualitas pendidikan yang ditetapkan. Hal ini penting untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap pendidikan yang diberikan dan sekaligus meningkatkan motivasi guru untuk terus meningkatkan kompetensi. Di samping itu, akreditasi memberikan dorongan bagi madrasah untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran. Guru terdorong untuk mengembangkan metode pembelajaran kreatif, menggunakan teknologi pendidikan, dan menerapkan pendekatan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Inovasi ini sejalan dengan tuntutan zaman yang semakin dinamis dan berbasis kompetensi.

Proses akreditasi juga menekankan pentingnya dokumentasi dan sistem administrasi yang baik. Guru dan tenaga kependidikan diharapkan mampu mengelola laporan, data, dan administrasi pembelajaran secara sistematis. Kemampuan ini menjadi bagian dari kompetensi profesional yang dinilai dalam akreditasi. Lebih lanjut, akreditasi berperan sebagai sarana benchmarking bagi madrasah. Dengan mengikuti standar akreditasi, madrasah dapat membandingkan kinerjanya dengan lembaga lain, mengetahui posisi relatifnya, dan merancang strategi pengembangan yang tepat. Proses ini mendorong guru untuk belajar dari praktik terbaik dan menerapkannya di madrasah masing-masing. (Fahmi et al., 2022).

Akreditasi juga mempengaruhi motivasi guru dan tenaga kependidikan. Kesadaran bahwa kinerja mereka akan dinilai melalui akreditasi mendorong peningkatan dedikasi, disiplin, dan komitmen profesional. Guru dan tenaga kependidikan menjadi lebih proaktif dalam mengikuti pelatihan, memperbarui metode pengajaran, dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Peran akreditasi dalam peningkatan kompetensi juga berkaitan dengan peningkatan kualitas pembelajaran berbasis kurikulum. Guru dituntut untuk memahami standar kurikulum, menyesuaikan materi, dan memastikan pencapaian kompetensi peserta didik sesuai standar yang telah ditetapkan. Akreditasi menjadi mekanisme pengawasan kualitas tersebut. (Kurniawan & Rahman, 2021)

Selain itu, akreditasi madrasah memberikan fokus pada pengembangan karakter guru dan tenaga kependidikan. Kompetensi profesional harus dibarengi dengan integritas, etika kerja, dan tanggung jawab sosial. Guru dan tenaga kependidikan yang profesional sekaligus berkarakter mampu memberikan contoh yang baik bagi peserta didik. Akreditasi juga mendorong penerapan evaluasi berbasis kinerja. Guru dan tenaga kependidikan dievaluasi berdasarkan hasil kerja nyata, pencapaian pembelajaran, dan kontribusi terhadap pengembangan madrasah. Evaluasi ini menjadi umpan balik penting untuk meningkatkan kualitas personal dan institusi.

Dalam konteks pengembangan sumber daya manusia, akreditasi madrasah menjadi instrumen strategis untuk membangun kompetensi berkelanjutan. Kompetensi guru dan tenaga kependidikan tidak hanya diukur secara teknis, tetapi juga mencakup kemampuan adaptasi terhadap perubahan, inovasi pembelajaran, dan manajemen kelas yang efektif. Lebih jauh, akreditasi memfasilitasi pengembangan kolaborasi antar guru dan tenaga kependidikan. Melalui proses akreditasi, mereka

terdorong untuk berbagi pengalaman, praktik terbaik, dan strategi pembelajaran yang efektif. Kolaborasi ini memperkuat kapasitas institusi dan meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. (Hidayat & Wijaya, 2021)

Akreditasi juga memberikan dampak pada peningkatan kesejahteraan guru dan tenaga kependidikan. Madrasah yang terakreditasi cenderung mendapatkan perhatian pemerintah berupa dukungan anggaran, fasilitas, dan penghargaan, yang secara tidak langsung memotivasi peningkatan kinerja dan kompetensi. Selain itu, akreditasi merupakan sarana untuk menegakkan akuntabilitas pendidikan. Guru dan tenaga kependidikan bertanggung jawab atas hasil pembelajaran, manajemen kelas, dan pengelolaan administrasi. Akreditasi mendorong terciptanya transparansi dan pertanggungjawaban dalam seluruh aspek pendidikan madrasah.

Proses akreditasi yang sistematis dan terstruktur menjadi landasan bagi madrasah untuk terus melakukan perbaikan berkelanjutan. Guru dan tenaga kependidikan menjadi bagian dari siklus peningkatan kualitas yang bersifat internal dan eksternal, sehingga kompetensi mereka selalu berkembang sesuai dengan tuntutan standar pendidikan. Dengan demikian, akreditasi madrasah bukan hanya sekadar penilaian formal, tetapi menjadi instrumen strategis untuk meningkatkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan. Akreditasi mendorong perbaikan kualitas pendidikan, pengembangan profesional, dan penguatan karakter bagi seluruh tenaga pendidik di madrasah. (Mulyasa, 2020)

Secara keseluruhan, akreditasi madrasah menjadi faktor penting dalam membangun madrasah yang unggul, profesional, dan berdaya saing. Perannya dalam peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan menjadi kunci keberhasilan pendidikan yang berkualitas, relevan dengan kebutuhan peserta didik, dan sesuai dengan standar pendidikan nasional.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka (Assingky, 2021), yaitu metode penelitian yang memanfaatkan sumber-sumber tertulis sebagai bahan utama untuk menganalisis dan memahami fenomena yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai literatur, jurnal ilmiah, buku, dan dokumen resmi yang membahas akreditasi madrasah, pengembangan kompetensi guru, serta manajemen tenaga kependidikan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai peran akreditasi sebagai instrumen dalam meningkatkan kualitas dan kompetensi sumber daya manusia di madrasah tanpa melakukan penelitian lapangan secara langsung. Proses penelitian dimulai dengan identifikasi sumber literatur yang relevan, termasuk peraturan pemerintah terkait akreditasi, panduan Badan Akreditasi Nasional Madrasah (BAN-M), artikel jurnal ilmiah, dan buku-buku akademik yang membahas strategi peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan. Setelah itu, dilakukan analisis kritis dan sintesis terhadap informasi yang diperoleh untuk menemukan pola, hubungan, dan dampak akreditasi terhadap pengembangan kompetensi pendidik. Seluruh data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif-kualitatif, sehingga penelitian ini menghasilkan pemahaman teoritis yang mendalam mengenai mekanisme akreditasi sebagai sarana peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan di madrasah. (Syarifuddin & Nasution, 2022)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### ***Peran Akreditasi dalam Meningkatkan Kompetensi Guru***

Akreditasi madrasah memiliki peran strategis dalam meningkatkan kompetensi guru sebagai ujung tombak pendidikan. Studi pustaka menunjukkan bahwa melalui proses akreditasi, guru didorong untuk menyesuaikan kualitas pengajaran dengan standar nasional dan indikator mutu yang telah ditetapkan (Arifin & Nurdyansyah, 2021). Hal ini secara langsung menuntut guru untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya, baik dari segi pedagogik, kepribadian, maupun kompetensi sosial. Selain itu, akreditasi mendorong guru untuk melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran yang selama ini diterapkan. Evaluasi diri yang dilakukan dalam rangka akreditasi memungkinkan guru mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam metode pengajaran, sehingga upaya peningkatan kompetensi dapat dilakukan secara sistematis (Fahmi, Nurdin, & Rahmawati, 2022).

Studi terdahulu menekankan bahwa guru yang mengikuti program pengembangan kompetensi sebagai persiapan akreditasi cenderung lebih inovatif dalam merancang strategi pembelajaran. Inovasi ini mencakup penggunaan media pembelajaran, pemanfaatan teknologi pendidikan, serta penerapan metode yang lebih berpusat pada peserta didik. Akreditasi juga memfasilitasi pertukaran pengalaman antar guru dalam bentuk workshop, seminar, dan pelatihan yang menjadi bagian dari persiapan akreditasi. Hal ini membuka peluang bagi guru untuk memperluas wawasan dan meningkatkan keterampilan profesional.

Selain dampak langsung pada kemampuan pengajaran, akreditasi mendorong guru untuk meningkatkan kualitas dokumentasi pembelajaran. Dokumen seperti RPP, silabus, dan laporan evaluasi menjadi instrumen penting yang menuntut guru bekerja lebih sistematis dan terstruktur. Dengan demikian, akreditasi tidak hanya sebagai alat penilaian madrasah secara keseluruhan, tetapi juga sebagai instrumen yang signifikan untuk meningkatkan kompetensi guru secara berkelanjutan. Guru menjadi lebih sadar akan pentingnya pengembangan diri demi tercapainya mutu pendidikan yang optimal. (Anggi, 2021).

#### ***Akreditasi dan Peningkatan Kompetensi Tenaga Kependidikan***

Tenaga kependidikan atau staf administrasi juga mendapatkan manfaat signifikan dari proses akreditasi madrasah. Studi pustaka menunjukkan bahwa akreditasi menuntut penyusunan administrasi yang rapi, pengelolaan data peserta didik, hingga dokumentasi kegiatan madrasah yang sesuai standar (Ahmad, 2020). Proses ini menuntut tenaga kependidikan untuk meningkatkan keterampilan manajerial, administratif, dan teknis.

Tenaga kependidikan seringkali dilibatkan dalam pelatihan khusus sebagai persiapan akreditasi. Pelatihan ini mencakup penguasaan perangkat lunak administrasi pendidikan, pengelolaan arsip, hingga koordinasi antar unit di madrasah. Hasilnya, kompetensi teknis dan manajerial mereka meningkat secara signifikan.

Selain itu, akreditasi mendorong tenaga kependidikan untuk memahami regulasi dan kebijakan pendidikan yang berlaku. Pemahaman ini penting agar setiap kegiatan madrasah dapat sesuai dengan standar nasional, sehingga proses akreditasi berjalan lancar. (Arifin & Nurdyansyah, 2021).

Studi pustaka lain menekankan pentingnya kerja sama tim dalam akreditasi. Tenaga kependidikan yang terbiasa bekerja sama dengan guru dan pimpinan madrasah menunjukkan peningkatan kompetensi komunikasi, koordinasi, dan kemampuan problem solving. Berikut adalah tabel yang menunjukkan kontribusi akreditasi terhadap peningkatan kompetensi tenaga kependidikan berdasarkan studi pustaka:

Tabel 1. Peningkatan Kompetensi Tenaga Kependidikan melalui Akreditasi Madrasah

Aspek Kompetensi	Deskripsi Peningkatan	Sumber
Administratif	Mampu menyusun dokumen dan arsip secara sistematis	Ahmad, 2020
Manajerial	Pengelolaan kegiatan madrasah lebih efisien	Budianto & Rahman, 2021
Teknis	Penguasaan perangkat lunak administrasi pendidikan	Fahmi et al., 2022
Koordinasi & Komunikasi	Meningkatkan kemampuan kerja sama tim	Arifin & Nurdyansyah, 2021
Pengetahuan Kebijakan	Memahami regulasi pendidikan dan standar akreditasi	Ahmad, 2020

Tabel tersebut menunjukkan bahwa akreditasi menjadi sarana penting bagi tenaga kependidikan untuk meningkatkan kompetensi di berbagai bidang. Dengan meningkatnya kemampuan ini, kualitas administrasi dan manajemen madrasah pun semakin optimal, mendukung proses belajar mengajar secara keseluruhan. Selain aspek teknis, akreditasi juga mendorong tenaga kependidikan untuk bersikap lebih profesional, disiplin, dan proaktif. Hal ini tercermin dari peningkatan keterlibatan mereka dalam kegiatan madrasah yang sebelumnya mungkin kurang optimal. Dengan demikian, akreditasi tidak hanya meningkatkan mutu guru, tetapi juga memperkuat kompetensi tenaga kependidikan yang menjadi tulang punggung operasional madrasah. (Abidin & Nurdyansyah, 2021)

### ***Sinergi antara Guru dan Tenaga Kependidikan dalam Proses Akreditasi***

Sinergi antara guru dan tenaga kependidikan menjadi kunci sukses akreditasi. Studi pustaka menunjukkan bahwa proses akreditasi menuntut kerja sama yang efektif antara kedua pihak untuk memastikan semua persyaratan dan standar terpenuhi (Budianto & Rahman, 2021). Guru dan tenaga kependidikan harus saling mendukung dalam menyusun dokumen, mempersiapkan bukti fisik, serta mengelola kegiatan pembelajaran dan administrasi. Kolaborasi ini juga berdampak pada peningkatan kompetensi sosial. Guru belajar memahami perspektif tenaga kependidikan dalam menjalankan administrasi, sementara tenaga kependidikan memahami kebutuhan guru dalam proses pembelajaran. Hal ini meningkatkan pemahaman lintas fungsi dan kemampuan komunikasi yang lebih baik.

Selain itu, akreditasi menuntut adanya evaluasi internal secara berkala yang melibatkan guru dan tenaga kependidikan. Evaluasi ini memberikan kesempatan bagi keduanya untuk meninjau kinerja, mengidentifikasi permasalahan, dan merancang strategi perbaikan bersama. Proses kerja sama ini juga mendorong inovasi dalam

pengelolaan madrasah. Misalnya, guru dan tenaga kependidikan bersama-sama merancang sistem dokumentasi digital untuk memudahkan audit akreditasi, sehingga proses administrasi menjadi lebih efisien dan akurat. Studi pustaka menekankan bahwa keberhasilan akreditasi tidak hanya bergantung pada kompetensi individu, tetapi juga pada kemampuan tim untuk bekerja secara sinergis. Sinergi ini membangun budaya kerja yang kolaboratif, adaptif, dan berorientasi pada mutu pendidikan.

Selain itu, keterlibatan pimpinan madrasah juga memperkuat sinergi ini. Kepemimpinan yang visioner dan suportif memastikan guru dan tenaga kependidikan memiliki arahan yang jelas, motivasi, serta sumber daya yang memadai untuk memenuhi standar akreditasi. Dengan adanya sinergi yang baik, akreditasi menjadi lebih dari sekadar penilaian formal. Proses ini menjadi sarana pembelajaran bersama yang mendorong peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan secara berkelanjutan, sekaligus memperkuat kualitas madrasah secara menyeluruh. (Syarifuddin & Nasution, 2022).

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akreditasi madrasah memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi guru. Akreditasi tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian mutu pendidikan secara keseluruhan, tetapi juga menjadi instrumen yang mendorong guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Teori manajemen mutu pendidikan menekankan pentingnya standar kualitas sebagai sarana untuk mendorong profesionalisme tenaga pendidik, sehingga guru terdorong untuk menyesuaikan praktik pembelajaran dengan standar nasional dan indikator mutu yang berlaku (Arifin & Nurdyansyah, 2021). Proses ini menuntut guru untuk terus mengembangkan kompetensi pedagogik, kepribadian, dan sosial mereka agar mampu memenuhi tuntutan standar pendidikan. Dalam konteks ini, akreditasi berperan sebagai pemicu refleksi diri bagi guru, memungkinkan mereka mengevaluasi kekuatan dan kelemahan metode pembelajaran yang selama ini diterapkan. (Anggi, 2021).

Refleksi diri yang dilakukan guru dalam rangka persiapan akreditasi sesuai dengan prinsip teori pembelajaran reflektif bahwa evaluasi diri merupakan langkah penting dalam pengembangan profesional. Guru dapat mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan mengembangkan strategi pengajaran yang lebih inovatif dan efektif. Misalnya, guru terdorong untuk menggunakan media pembelajaran interaktif, memanfaatkan teknologi pendidikan, serta menerapkan metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Inovasi ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga menumbuhkan kreativitas guru dalam merancang kegiatan belajar mengajar yang lebih menarik dan kontekstual bagi siswa. Selain itu, akreditasi mendorong guru untuk memperluas wawasan profesional melalui berbagai kegiatan pendukung seperti workshop, seminar, dan pelatihan. Hal ini sejalan dengan teori pengembangan profesional berkelanjutan (*continuous professional development*), yang menekankan bahwa keterlibatan guru dalam kegiatan pembelajaran sepanjang hayat dapat meningkatkan kompetensi secara signifikan. Dalam proses ini, guru dapat berbagi pengalaman, belajar praktik terbaik dari rekan sejawat, dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan perkembangan pendidikan modern. Akreditasi juga menuntut peningkatan kualitas dokumentasi pembelajaran, seperti

RPP, silabus, dan laporan evaluasi, yang sesuai dengan prinsip manajemen pendidikan berbasis bukti untuk menjamin keteraturan dan akuntabilitas dalam proses pembelajaran. (Kurniawan & Rahman, 2021).

Dampak akreditasi tidak hanya dirasakan oleh guru, tetapi juga oleh tenaga kependidikan. Tenaga kependidikan mendapatkan manfaat signifikan berupa peningkatan keterampilan administrasi, manajerial, dan teknis. Menurut Abidin dan Nurdyansyah (2021), peningkatan kompetensi staf administrasi berpengaruh langsung terhadap efektivitas operasional lembaga. Akreditasi menuntut tenaga kependidikan untuk mengelola data peserta didik, menyusun administrasi yang rapi, serta mendokumentasikan kegiatan madrasah sesuai standar nasional (Ahmad, 2020). Proses ini mendorong mereka untuk menguasai perangkat lunak administrasi pendidikan, pengelolaan arsip, koordinasi antarunit, dan memahami regulasi pendidikan. Pelatihan yang diberikan sebagai persiapan akreditasi meningkatkan kompetensi teknis dan manajerial tenaga kependidikan, serta mendorong mereka untuk bersikap lebih profesional, disiplin, dan proaktif. Kerja sama tim antara tenaga kependidikan dan guru juga menjadi aspek penting dalam akreditasi, sejalan dengan teori kerja sama organisasi yang menyatakan bahwa koordinasi antaranggota tim meningkatkan kompetensi sosial, kemampuan komunikasi, dan problem solving. Tenaga kependidikan yang terlibat secara aktif dalam akreditasi tidak hanya meningkatkan keterampilan administratif, tetapi juga memahami regulasi dan kebijakan pendidikan, sehingga proses akreditasi berjalan lebih lancar dan efektif. (Abidin & Nurdyansyah, 2021)

Sinergi antara guru dan tenaga kependidikan merupakan kunci sukses akreditasi. Studi pustaka menunjukkan bahwa kerja sama yang baik antara kedua pihak dalam menyusun dokumen, mempersiapkan bukti fisik, dan mengelola kegiatan pembelajaran dan administrasi dapat meningkatkan kompetensi sosial dan komunikasi. Guru belajar memahami perspektif tenaga kependidikan dalam menjalankan administrasi, sementara tenaga kependidikan memahami kebutuhan guru dalam proses pembelajaran. Proses evaluasi internal yang dilakukan secara berkala juga mendorong mereka untuk meninjau kinerja, mengidentifikasi masalah, dan merancang strategi perbaikan bersama, sehingga budaya kerja kolaboratif, adaptif, dan berorientasi mutu dapat terbentuk. Dengan keterlibatan pimpinan madrasah yang visioner dan suportif, sinergi ini menjadi lebih optimal. Pimpinan memberikan arahan, motivasi, dan sumber daya yang memadai sehingga guru dan tenaga kependidikan dapat memenuhi standar akreditasi secara efektif. Dengan demikian, akreditasi menjadi lebih dari sekadar penilaian formal; ia menjadi sarana pembelajaran bersama yang mendorong peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan secara berkelanjutan. Proses ini juga memperkuat kualitas madrasah secara keseluruhan, membangun budaya profesionalisme, dan menjadikan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang adaptif, inovatif, dan berkualitas tinggi. (Sulaiman et al., 2022)

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa akreditasi madrasah memiliki peran strategis dalam meningkatkan kompetensi guru. Proses akreditasi mendorong guru untuk menyesuaikan praktik pembelajaran dengan standar nasional dan indikator mutu yang berlaku, sehingga kompetensi pedagogik,

kepribadian, dan sosial guru meningkat secara signifikan. Akreditasi juga menstimulasi refleksi diri, inovasi dalam metode dan media pembelajaran, serta keterlibatan dalam kegiatan pengembangan profesional seperti workshop, seminar, dan pelatihan. Selain itu, akreditasi menuntut peningkatan kualitas dokumentasi pembelajaran, sehingga guru bekerja lebih sistematis dan akuntabel dalam rangka mencapai mutu pendidikan yang optimal. Dengan demikian, akreditasi berfungsi bukan hanya sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai instrumen pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru. Selain guru, akreditasi juga berdampak positif pada kompetensi tenaga kependidikan. Proses akreditasi meningkatkan keterampilan administrasi, manajerial, dan teknis staf, termasuk pengelolaan data peserta didik, penyusunan arsip, penggunaan perangkat lunak administrasi, koordinasi antarunit, serta pemahaman regulasi pendidikan. Sinergi antara guru dan tenaga kependidikan dalam akreditasi membangun budaya kerja kolaboratif, adaptif, dan berorientasi pada mutu. Evaluasi internal dan dukungan pimpinan madrasah yang visioner semakin memperkuat efektivitas proses ini. Dengan demikian, akreditasi menjadi sarana pembelajaran bersama yang tidak hanya meningkatkan kompetensi individu, tetapi juga memperkuat kualitas madrasah secara menyeluruh, menjadikannya lebih profesional, inovatif, dan berkualitas tinggi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & Nurdyansyah, N. (2021). Manajemen sumber daya manusia dalam peningkatan mutu pendidikan madrasah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 23–38. <https://doi.org/10.15642/jmpi.2021.6.1.23-38>
- Ahmad, S. (2020). Manajemen administrasi pendidikan dalam meningkatkan mutu madrasah. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 11(2), 145–160.
- Anggi, Z. (2021). Pengaruh akreditasi sekolah terhadap peningkatan kompetensi profesional guru. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 23–35.
- Arifin, Z., & Nurdyansyah, N. (2021). Pengembangan kompetensi guru melalui akreditasi madrasah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 45–60. <https://doi.org/10.15642/jmpi.2021.6.2.45-60>
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Kurniawan, A., & Rahman, F. (2021). Strategi peningkatan kinerja tenaga kependidikan melalui program akreditasi madrasah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 178–192. <https://doi.org/10.15642/jmpi.2021.6.2.178-192>
- Budianto, L., & Rahman, A. (2021). Implementasi program pengembangan kompetensi guru madrasah melalui pelatihan internal. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 33–50.
- Sulaiman, M., Nurdin, D., & Rahmawati, I. (2022). Strategi inovatif dalam pengembangan kompetensi guru: Persiapan akreditasi madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3), 75–92. <https://doi.org/10.22373/jpi.v11i3.8901>
- Fahmi, M., Nurdin, A., & Rahmawati, S. (2022). Akreditasi madrasah sebagai instrumen peningkatan kompetensi guru di era digital. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 9(1), 67–82. <https://doi.org/10.15575/jip.v9i1.16543>
- Hidayat, R., & Wijaya, C. (2021). Implementasi standar nasional pendidikan dalam akreditasi madrasah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 13(2), 201–218. <https://doi.org/10.14421/jpai.2021.132-05>

- Mulyasa, E. (2020). Manajemen berbasis sekolah: Konsep, strategi, dan implementasi dalam peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 27(1), 1–15. <https://doi.org/10.17509/jap.v27i1.24579>
- Syarifuddin, A., & Nasution, I. K. (2022). Peran kepemimpinan kepala madrasah dalam mendukung proses akreditasi dan pengembangan kompetensi guru. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 6(3), 156–170. <https://doi.org/10.17977/um025v6i32022p156>